

Pengaruh Bantuan Modal dan Pembinaan Pemerintah terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Mojoroto Kota Kediri

Ridha Zalviana, Afif Nur Rahmadi, dan Budi Heryanto
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Kadiri
Pojok, Mojoroto, Kediri, 64115, Jawa Timur

Abstrak

Potensi ekonomi hijau yang dikembangkan oleh ecopreneur merupakan kegiatan yang Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh bantuan modal dan pembinaan pemerintah terhadap pendapatan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Kecamatan Mojoroto, Kota Kediri. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan data primer dan sekunder. Data dikumpulkan melalui observasi lapangan serta penyebaran angket secara online dan lapangan kepada 98 responden yang merupakan pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Kecamatan Mojoroto, Kota Kediri. Alat uji dalam penelitian ini meliputi uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, koefisien determinasi, uji t, dan uji F yang diolah menggunakan SPSS 22. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai signifikansi pengaruh X1 terhadap Y adalah sebesar $0,000 < 0,05$, dan pengaruh X2 terhadap Y adalah sebesar $0,000 < 0,05$. Secara simultan, pengaruh X1, X2, dan X3 terhadap Y adalah sebesar $0,000 < 0,05$. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa bantuan modal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha mikro, kecil dan menengah di Kecamatan Mojoroto, Kota Kediri. Demikian pula, pembinaan pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha mikro, kecil, dan menengah di Kecamatan Mojoroto, Kota Kediri. Secara keseluruhan, bantuan modal dan pembinaan pemerintah secara bersama-sama memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Kecamatan Mojoroto, Kota Kediri.

Kata Kunci: Bantuan Modal, Pembinaan Pemerintah, Pendapatan.

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 membuat banyak orang kehilangan pekerjaan dan bisnis merugi. Namun, banyak yang memilih membuka Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) untuk memulihkan ekonomi keluarga. Hal ini menunjukkan semangat dan keinginan masyarakat untuk bangkit dari krisis ekonomi akibat pandemi. UMKM menjadi penting dalam membangun kembali perekonomian lokal pasca-pandemi.

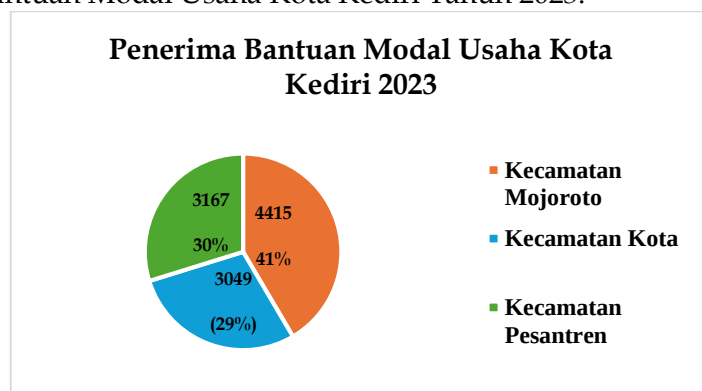
Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam struktur ekonomi Indonesia. Mereka memberikan solusi bagi masyarakat kecil dalam menghadapi

tantangan ekonomi dan berdampak positif terhadap ekonomi pedesaan. Sebagian besar UMKM di Indonesia adalah usaha rumah tangga yang mampu menyerap banyak tenaga kerja. Data dari Kementerian Koperasi dan UKM Indonesia menunjukkan bahwa pada tahun 2019, terdapat sekitar 65,4 juta UMKM di Indonesia, menyerap sekitar 123,3 ribu tenaga kerja. Kontribusi UMKM dalam mengurangi tingkat pengangguran di Indonesia sangat signifikan. Dengan peningkatan partisipasi tenaga kerja dalam UMKM, diharapkan dapat membantu mengurangi jumlah pengangguran di negara ini (Tambunan, 2023).

Peran penting Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) bagi ekonomi Indonesia sangatlah signifikan, sebagaimana terungkap dalam data yang disajikan oleh Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (UKM). Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) berkontribusi lebih dari 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia, setara dengan sekitar Rp 8,573 triliun per tahun. Tak hanya itu, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) juga menjadi pendorong utama dalam penyerapan tenaga kerja, menyumbang sekitar 97% dari total angkatan kerja Indonesia, mencapai angka sekitar 116 juta orang (Anastasya, 2023).

Pendapatan sangat penting bagi kelangsungan hidup UMKM, tidak hanya untuk bisnis itu sendiri tetapi juga untuk kesejahteraan pemiliknya dan komunitas sekitarnya. Selama pandemi COVID-19, UMKM mengalami penurunan pendapatan yang signifikan, tetapi banyak yang berhasil bertahan dengan mengubah model bisnis, menyesuaikan produk atau layanan, atau meningkatkan kehadiran online. Dengan pemulihan ekonomi, UMKM perlu mengembangkan strategi berkelanjutan untuk meningkatkan pendapatan. Keterbatasan modal menjadi salah satu hambatan utama yang menghalangi kemajuan UMKM. Modal sangat penting untuk mendukung aktivitas operasional dan mendorong perusahaan mencapai potensi pendapatannya. Kekurangan modal dapat mengakibatkan penurunan hasil yang diterima perusahaan (Fernando, 2023).

Pemerintah Kota Kediri melalui Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Kediri pada tahun 2023 mengadakan Program Bantuan Modal yang diperuntukan untuk Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang dimana bantuan tersebut berasal dari Dana Bagi Hasil Cukai dan Hasil Tembakau (DBHCHT) Kota Kediri tahun 2023. Bantuan Modal ini diberikan dalam bentuk uang sebesar Rp 2.400.000,- yang nantinya dana tersebut dipergunakan untuk pengembangan usaha para penerima Bantuan Modal dan Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Kediri berhasil menyalurkan Dana Bantuan Modal sebanyak 10.631 penerima Bantuan Modal untuk para Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Kota Kediri (Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Kediri, 2023). Berikut data Penerima Bantuan Modal Usaha Kota Kediri Tahun 2023:



Gambar 1.
Penerima Bantuan Modal 2023

Masalah serius lainnya yang dihadapi oleh UMKM adalah kekurangan keterampilan dalam mengelola usaha, termasuk manajemen keuangan, sumber daya manusia, pemasaran, dan bidang lainnya. Banyak UMKM menghentikan operasinya karena kurangnya keterampilan manajemen. Oleh karena itu, diperlukan pembinaan yang intensif bagi pelaku UMKM untuk menjaga kelangsungan usaha mereka. Pembinaan UMKM bertujuan untuk menerapkan pengetahuan dan teknologi guna mengatasi berbagai masalah yang dihadapi. Program ini mencakup peningkatan mutu produk, produktivitas melalui teknologi tepat guna, dan pengembangan pemasaran online untuk memperluas pasar. Selain itu, penguatan semangat berwirausaha menjadi sangat penting mengingat persaingan yang ketat. Tanpa inovasi dan kreativitas, UMKM akan kesulitan bersaing, yang pada akhirnya dapat mengancam kelangsungan bisnis mereka. Oleh karena itu, upaya mendorong dan memperluas semangat berwirausaha perlu ditingkatkan. Pembinaan yang tepat dalam produksi dan pengolahan fokus pada peningkatan kemampuan manajemen dan teknik produksi untuk menghasilkan produk berkualitas tinggi, sementara pembinaan di bidang sumber daya manusia bertujuan meningkatkan keterampilan teknis dan manajerial melalui pendidikan dan pelatihan. Dengan demikian, UMKM dapat terus tumbuh dan bersaing di pasar global (Yuniarti et al., 2023).

Artikel yang dimuat dalam jurnal ini meliputi tulisan tentang hasil penelitian gagasan konseptual, kajian dan aplikasi teori, tinjauan kepustakaan, dan tulisan praktis dalam bidang Manajemen, yang belum dan tidak akan diterbitkan dalam media cetak lain. Bagian Pendahuluan memuat latar belakang penelitian atau research gap dan tujuan penelitian. Dari uraian diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor yang menjadi penghambat UMKM Desa Wisata Jambu Kediri untuk menuju *green economy*, untuk mengetahui motivasi UMKM Desa Wisata Jambu Kediri untuk mencapai *green values*, *identifying gap in the market*, *making a living*, *being their own boss*, dan *passion*, untuk mengetahui strategi keberhasilan UMKM Desa Wisata Jambu Kediri untuk mengembangkan kemampuan menjadi *ecopreneur* dalam menciptakan *green economy* pada UMKM Desa Wisata Jambu Kediri.

Pembinaan yang ada di Kota Kediri pun sangat beragam, melalui Dinas Koperasi, Usaha Mikro dan Tenaga Kerja Kota Kediri memiliki program Unggulan untuk para Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Kota Kediri. Program Unggulan yang difasilitasi Dinas Koperasi, Usaha Mikro dan Tenaga Kerja Kota Kediri meliputi: Pelatihan Berbasis Kompetensi, KURNIA (Kredit Usaha Melayani Warga Kota Kediri), Job- Fair, Pelatihan Kewirausahaan dan Klinik/ Pendampingan Usaha Mikro dan Koperasi. Kegiatan pelatihan berbasis Kompetensi dan Kewirausahaan memiliki 32 jenis program pelatihan yang bisa diikuti oleh para pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Kota Kediri, dengan peserta pelatihan sebanyak 2.859 peserta yang mengikuti program pelatihan tersebut (Dinas Koperasi, Usaha Mikro dan Tenaga Kerja Kota Kediri, 2023).

Berikut jenis program pelatihan yang difasilitasi oleh Dinas Koperasi, Usaha Mikro dan Tenaga Kerja Kota Kediri:

Tabel 1.
Program Pelatihan Dinas Koperasi, Usaha Mikro dan Tenaga Kerja

32 Program Pelatihan Dinas Koperasi, UMKM dan Tenaga Kerja Kota Kediri		
1. Administrasi Perkantoran	12. Jahit	21. Tata Rias
2. Bengkel Motor	13. Pengelasan	22. Tukang Bangunan
3. Bengkel Sepeda	14. Operator Excavator	23. Urban Farming
4. Budidaya Perikanan	15. Operator Forklift	24. Vidiografi
5. Cleaning Service	16. Perhotelan	25. Pijat Disabilitas
		26. Kewirausahaan

6. Content Creator	17. Bakery	27. Kebandaraan	Dalam
7. Design Grafis	18. Tata Boga	28. Satpam	
8. Digital Marketing	19. Tradisional	29. Teknisi Hp	
9. Fotografi	20. Tata Boga Modern	30. Teknisi Laptop/PC	
10. Handycraft	21. Tata Rambut/Barber	31. Teknisi AC	
11. Instalasi Listrik		32. Barista	

menghadapi tantangan tersebut, Pemerintah Kota Kediri melalui lembaga-lembaga dan dinas-dinasnya berusaha keras untuk mengurangi serta mengatasi berbagai hambatan yang dihadapi dalam pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Salah satu langkah yang diambil adalah dengan memberikan bantuan modal serta berbagai bentuk pembinaan. Pembinaan ini mencakup pelatihan, penyelenggaraan pameran, fasilitasi, serta pemantauan dan pengawasan secara berkala. Dari gambaran tersebut lokasi penelitian yang dipilih, yaitu Kecamatan Mojoroto, Kota Kediri, Provinsi Jawa Timur. Sehingga, peneliti tertarik untuk mengeksplorasi sejauh mana pengaruh bantuan modal dan pembinaan dari Pemerintah Kota Kediri terhadap pendapatan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam penelitian berjudul "Pengaruh Bantuan Modal dan Pembinaan Pemerintah Kota Kediri terhadap Pendapatan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Mojoroto Kota Kediri"

TELAAH LITERATUR

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

Menurut Peggy A. Lambing dan Charles R. Kuel, terdapat beragam jenis kegiatan usaha yang meliputi usaha jasa, dagang, industri, pengolahan, pertanian, peternakan, tambang, galian, dan lain-lain. Usaha jasa merupakan salah satu bentuk kegiatan usaha yang memberikan pelayanan kepada masyarakat dalam berbagai bidang. Contohnya adalah layanan transportasi, konsultan, akuntansi, bengkel, dan sebagainya (Aini et al., 2023).

Usaha dagang merupakan aktivitas bisnis di mana barang dibeli untuk dijual kembali dengan maksud mendapatkan keuntungan. Contoh-contoh usaha dagang meliputi toko kelontong, minimarket, dan lain sebagainya. Sementara itu, usaha industri adalah kegiatan bisnis yang mengubah bahan mentah menjadi barang setengah jadi atau barang jadi yang siap untuk digunakan. Contoh-contoh usaha industri antara lain pabrik sepeda, pabrik keset, dan pabrik kerupuk. Usaha peternakan, perikanan, dan pertanian adalah kegiatan bisnis yang berkaitan dengan pembudidayaan hewan dan tanaman dengan tujuan memperoleh laba atau keuntungan. Terakhir, usaha pertambangan dan galian merupakan aktivitas bisnis yang melibatkan ekstraksi bahan-bahan dari permukaan tanah untuk kemudian diproses lebih lanjut (Islami, 2021).

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) menurut Undang-Undang nomor 20 tahun 2008 tentang usaha mikro, kecil, dan menengah Pasal 1 dalam (Susanti et al., 2021) adalah sebagai berikut:

1. Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memiliki kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
2. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang-perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.

3. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

Sedangkan menurut Inpres No. 10/1999 tentang Pemberdayaan Usaha Menengah, UMKM adalah usaha produktif milik warga negara Indonesia berbentuk badan usaha perorangan, badan usaha berbadan hukum maupun tidak berbadan hukum termasuk koperasi yang berdiri sendiri dan bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan lain yang lebih besar dengan kekayaan bersih antara Rp. 200.000.000 – Rp. 10.000.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan serta memiliki hasil penjualan tidak lebih dari Rp. 100.000.000 per tahun.

Dari beberapa definisi tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), dapat ditarik kesimpulan bahwa pengertian UMKM adalah usaha yang memiliki beberapa aspek dan kriteria tertentu baik dari segi tenaga kerja, aset, dan omset yang diperoleh oleh pelaku usaha. Contoh Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah adalah semua pedagang kecil dan menengah pada semua sektor, penyedia jasa kecil dan menengah pada semua sektor, petani dan peternak kecil dan menengah, kerajinan rakyat, industri kecil dan lainnya seperti toko kelontong, koperasi dan lainnya.

Bantuan Modal

Modal merujuk pada kumpulan barang modal yang tercatat dalam neraca sebagai aset. Dalam konteks ekonomi, istilah modal mengacu pada berbagai peralatan dan struktur yang digunakan dalam proses produksi. Dengan kata lain, modal ekonomi mencerminkan akumulasi barang yang dihasilkan di masa lalu dan digunakan saat ini untuk menghasilkan barang dan jasa baru (Belfani et al., 2023).

Dari definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa Modal usaha adalah sumber daya, baik berupa uang maupun barang, yang digunakan untuk membuat produk atau layanan dengan tujuan mendapatkan pendapatan. Besar kecilnya modal dapat mempengaruhi perkembangan usaha dan pendapatan pengusaha. Modal tidak hanya terbatas pada uang tunai, tetapi juga dapat berupa peralatan, bahan baku, dan sumber daya lain yang diperlukan dalam operasional bisnis. Uang modal digunakan untuk berbagai keperluan seperti izin usaha, investasi awal, pembelian bahan baku, dan biaya operasional.

Sedangkan Bantuan modal (Sinambela, 2023) merupakan bentuk pinjaman modal dengan syarat-syarat yang bersifat ringan, seperti tanpa memerlukan jaminan, tingkat bunga yang rendah, serta prosedur pengajuan yang mudah dan fleksibel, dengan jangka waktu pengembalian yang panjang. Tujuan dari bantuan modal adalah untuk membantu Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang mengalami kekurangan modal, yang dapat menjadi penghambat dalam perkembangan usaha. Modal merupakan faktor kunci dalam pengembangan usaha. Penyaluran bantuan modal dianggap sebagai salah satu alternatif yang efektif dalam mengatasi masalah kemiskinan. Bantuan modal diharapkan dapat mendukung kelangsungan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), yang diyakini dapat menciptakan lapangan kerja dan mengurangi tingkat kemiskinan.

Pembinaan

Pembinaan adalah upaya dan proses yang dilakukan untuk membentuk dan meningkatkan kemampuan seseorang atau kelompok dalam mencapai hasil yang lebih baik. Ini melibatkan serangkaian tindakan yang dilakukan secara sadar, terencana, terarah,

teratur, dan bertanggung jawab dengan tujuan untuk mengembangkan potensi dan keterampilan agar mencapai suatu target yang diinginkan (Astutiningrum, 2019).

Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 32 tahun 1998 tentang Pembinaan dan Pengembangan Usaha Kecil pasal 1 menyatakan bahwa:

1. Pembinaan dan pengembangan adalah upaya yang dilakukan oleh pemerintah, dunia usaha dan masyarakat melalui pemberian bimbingan dan bantuan perkuatan untuk menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan usaha kecil agar menjadi usaha yang tangguh dan mandiri serta dapat berkembang menjadi usaha menengah.
2. Tujuan adanya pembinaan terhadap usaha mikro, kecil, dan menengah adalah membentuk Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) menjadi usaha yang besar. Dengan hal itu diharapkan akan mampu meningkatkan pendapatan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) maupun masyarakat. Dalam pembinaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dilakukan dengan meningkatkan kemampuan manajemen sehingga Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dapat menjalankan usahanya dengan baik sehingga mampu untuk bersaing di perekonomian global.

Pengertian Pendapatan

Setiap pemilik usaha memiliki beragam tujuan yang berbeda-beda, tetapi ada satu tujuan umum yang sering dimiliki oleh setiap orang, yaitu mencapai keuntungan maksimal sehingga dapat meningkatkan penghasilan dan kesejahteraan. Pendapatan menjadi aspek utama dalam evaluasi usaha karena merupakan indikator utama dari nilai yang dihasilkan oleh suatu usaha (Arumsari, 2022). Pendapatan adalah hasil kerja atau usaha. Pengertian pendapatan menurut kamus manajemen adalah uang yang diterima baik orang perorangan, perusahaan, maupun organisasi dalam bentuk upah, gaji, bunga, komisi, sewa, laba dan ongkos. Sedangkan dalam pengertian makro, pendapatan diartikan sebagai keseluruhan dari penerimaan yang didapat oleh para pemilik faktor produksi dalam jangka waktu tertentu (Azizah, 2022).

Pendapatan adalah jumlah uang atau nilai dalam mata uang yang diterima atau dihasilkan oleh seseorang atau entitas dalam periode waktu tertentu. Secara umum, pendapatan mencerminkan jumlah balas jasa yang diperoleh masyarakat sebagai imbalan atas sumbangan atau kontribusi yang diberikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif di mana data penelitian yang digunakan berbentuk angka dan analisisnya menggunakan statistik. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Populasi dalam penelitian ini adalah pelaku UMKM yang mendapatkan Bantuan Modal Usaha DBHCHT Kota Kediri tahun 2023 di Kecamatan Mojoroto sebanyak 4415 Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Penelitian ini menggunakan rumus Slovin. Rentang sampel yang dapat diambil dari teknik Slovin adalah antara 10-20 persen dari populasi namun dalam penelitian ini, penulis menggunakan margin error sebesar 0,10 (10%). Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 4415 penerima sehingga presentase kelonggaran yang digunakan adalah 10%. Maka untuk mengetahui sampel penelitian, dengan perhitungan Slovin yaitu 97,79 dibulatkan menjadi 98 responden dari jumlah populasi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang menerima Bantuan Modal DBCHT 2023 di Kecamatan Mojoroto, Kota Kediri.

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Pengujian regresi linier berganda dapat dilakukan setelah model dari penelitian ini memenuhi persyaratan, yaitu lulus uji asumsi klasik, yakni uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas. Sementara itu, untuk pengujian hipotesis, diukur dari nilai

koefisien determinasi dengan nilai koefisien determinasi antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Nilai statistik F adalah dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel, jika $F_{\text{tabel}} > F_{\text{hitung}}$, maka H_0 ditolak. Jika $F_{\text{tabel}} < F_{\text{hitung}}$, maka H_0 diterima. Atau dengan menggunakan angka probabilitas signifikansi, jika probabilitas signifikansi $> 0,05$, maka H_0 ditolak. Dan jika probabilitas signifikansi $< 0,05$, maka H_0 diterima. Dan pengujian nilai statistik t dengan kriteria pengambilan keputusan, jika signifikansi $< 0,05$, maka H_0 diterima, artinya terdapat pengaruh signifikan variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh signifikan variabel independen secara individu terhadap variabel dependen.

HASIL PENELITIAN

Uji Validitas

Berdasarkan hasil yang diuji, dengan menggunakan 98 responden dengan taraf signifikansi 0,05 yang mana diperoleh r tabel 0,200. dapat diambil kesimpulan bahwa seluruh item pertanyaan yang digunakan untuk mengukur tiga variabel Bantuan Modal (X1), Pemerintah (X2) dan Pendapatan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (Y) menghasilkan nilai r hitung $> 0,200$ yang artinya bahwa seluruh item pertanyaan dinyatakan VALID.

Uji Reliabilitas

1. Hasil Uji Reliabilitas Bantuan Modal

Hasil pengujian reliabilitas item Bantuan Modal menunjukkan bahwa nilai cronbach's alpha sebesar $0,832 > 0,60$ sehingga dapat dinyatakan bahwa item tersebut reliabel

2. Hasil Uji Reliabilitas Pembinaan Pemerintah

Berdasarkan hasil uji reliabilitas terhadap item Pembinaan Pemerintah dapat dinyatakan bahwa item kuesioner variabel Pembinaan Pemerintah dinyatakan reliabel karena memiliki nilai cronbachs alpha sebesar $0,889 > 0,60$.

3. Hasil Uji Reliabilitas Pendapatan UMKM

Berdasarkan hasil uji reliabilitas terhadap item Pendapatan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dapat dinyatakan bahwa item kuesioner variabel Pendapatan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dinyatakan reliabel karena memiliki nilai cronbachs alpha sebesar $0,862 > 0,60$.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Berdasarkan dari hasil pengujian uji normalitas menggunakan Kolmogrov-Smirnov maka dapat disimpulkan bahwa uji normalitas penelitian ini diperoleh sebesar 0,089 lebih besar dari 0,05. Hal ini membuktikan bahwa data dari semua variabel memiliki distribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Berdasarkan pengujian, maka didapatkan nilai VIF pada masing-masing variabel penelitian seperti dibawah ini:

1. Nilai VIF pada bantuan modal (X1) senilai $2,798 < 10$ sehingga variabel ini tidak mengalami multikolinearitas.

2. Nilai VIF pada pembinaan pemerintah (X2) sebesar $2,798 < 10$ sehingga tidak terjadi multikolinearitas.

Dari syarat asumsi klasik regresi linear dengan SPSS maka model regresi linear yang baik adalah model regresi yang terbebas dari adanya multikolinieritas. Sehingga dapat di simpulkan bahwa dari model di atas telah bebas dari adanya multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan uji Glejser menunjukkan bahwa semua variabel memiliki nilai probabilitas hasil menggunakan uji Glejser $> 0,05$. Variabel bantuan modal mempunyai hasil $0,417 > 0,05$ dan hasil variabel pembinaan pemerintah memperoleh hasil $0,627 > 0,05$. Hal ini berarti tidak terjadi nya gejala heteroskedastisitas pada model regresi.

Hasil analisis uji heteroskedastisitas menggunakan grafik Scatterplot menunjukkan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Berdasarkan hasil uji autokorelasi menggunakan Runs Test diketahui nilai Asymp.sig (2 - tailed) sebesar $0,223$ lebih besar dari $0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi.

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

$$Y = 1,670 + 0,283X_1 + 0,353X_2 + e$$

Berdasarkan hasil dari persamaan regresi linear berganda tersebut, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Konstanta (a) sebesar $1,670$ merupakan konstanta atau keadaan variabel Pendapatan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) belum dipengaruhi oleh variabel lain yaitu variabel Bantuan Modal (X1) dan variabel Pembinaan Pemerintah (X2). Jika variabel independent tidak ada maka variabel dependent tidak mengalami perubahan.
2. Nilai koefisien Bantuan Modal (X1) sebesar $0,283$ menyatakan jika Bantuan Modal (X1) meningkat 1% maka akan meningkatnya Pendapatan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (Y) sebesar $0,283\%$ dan sebaliknya jika Bantuan Modal (X1) menurun 1% maka Pendapatan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (Y) menurun sebesar $0,283\%$. Disini koefisien X1 berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM).
3. Nilai koefisien Pembinaan Pemerintah (X2). sebesar $0,353$ menyatakan jika Pembinaan Pemerintah (X2) meningkat 1% maka akan Pendapatan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (Y) sebesar $0,353\%$ dan sebaliknya, jika Pembinaan Pemerintah (X2) menurun 1% maka Pendapatan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (Y) menurun sebesar $0,353\%$. Disini koefisien X2 berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM).

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Hasil analisis variabel bebas terhadap variabel terikat menunjukkan bahwa nilai Adjusted R Square sebesar 0,741. Hal ini berarti seluruh variabel bebas yakni Bantuan Modal (X1) dan Pembinaan Pemerintah (X2) mempunyai pengaruh sebesar 74% terhadap variabel terikat (Y) yakni Pendapatan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), sedangkan sisanya sebesar 26% (100% - 74%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat di dalam model regresi, yang artinya bahwa setiap hubungan antara variabel X dan variabel Y memiliki hubungan sebesar 37% terhadap peningkatan Pendapatan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis penelitian mengenai tentang Bantuan Modal dan Pembinaan Pemerintah terhadap Pendapatan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Kecamatan Mojojoto Kota Kediri dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Bantuan Modal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha mikro, kecil dan menengah di Kecamatan Mojojoto Kota Kediri. Hal ini menunjukkan bahwa variabel bantuan modal berpengaruh terhadap pendapatan usaha mikro, kecil dan menengah di Kecamatan Mojojoto Kota Kediri.
2. Pembinaan pemerintah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha mikro, kecil dan menengah di Kecamatan Mojojoto Kota Kediri. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pembinaan pemerintah berpengaruh terhadap pendapatan usaha mikro, kecil dan menengah di Kecamatan Mojojoto Kota Kediri.
3. Di dalam penelitian ini variabel-variabel bebas yaitu bantuan modal dan pembinaan pemerintah masuk secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat yaitu pendapatan usaha mikro, kecil dan menengah di Kecamatan Mojojoto Kota Kediri tahun 2023.

IMPLIKASI DAN KETERBATASAN

Implikasi

Sesuai dengan penemuan dalam penelitian ini, maka implikasi dari penemuan tersebut adalah sebagai berikut :

1. UMKM sangat terbantu dalam hal permodalan karena mereka menerima bantuan modal yang mendukung pengembangan usaha mereka
2. UMKM yang mengikuti program pembinaan dari pemerintah dapat meningkatkan daya saing produk mereka karena program ini memberikan kesempatan bagi produk UMKM untuk lebih dikenal melalui berbagai event yang diselenggarakan oleh pemerintah Kota Kediri.

Keterbatasan

Dalam menyikapi kompleksitas permasalahan yang terjadi, penting bagi penelitian untuk menetapkan batasan dan keterbatasan agar fokus analisis tetap terjaga. Oleh karena itu, penelitian ini akan difokuskan pada analisis terhadap bantuan modal dan pembinaan yang diberikan oleh pemerintah daerah Kota Kediri melalui dinas-dinasnya sebagai variabel independen. Sedangkan, variabel dependen akan difokuskan pada pendapatan yang mampu menutupi seluruh biaya produksi, menghasilkan keuntungan, serta perubahan pendapatan setelah menerima bantuan dan mengikuti pembinaan dari Pemerintah Kota Kediri. Pemilihan objek penelitian dipilih karena Kecamatan Mojojoto mendapatkan pendanaan terbanyak diantara kecamatan lain di Kota Kediri. Dengan

demikian, penelitian ini akan memberikan gambaran yang lebih terinci tentang pengaruh bantuan modal dan pembinaan terhadap pendapatan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Mojoroto, Kota Kediri. Dengan pemilihan variabel yang sesuai, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan dan daya saing Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di wilayah tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, N., Harahap, Y. A. A., & Hidayasha, A. (2023). Pentingnya Strategi Wirausaha. *Jurnal Deflasi*, 2(2), 150–159. <https://jurnal.asrypersadaquality.com/index.php/deflasi/article/view/94>
- Anastasya, A. (2023). *Data UMKM, Jumlah dan Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Indonesia*. UKM Indonesia.Id. <https://ukmindonesia.id/baca-deskripsi-posts/data-umkm-jumlah-dan-pertumbuhan-usaha-mikro-kecil-dan-menengah-di-indonesia>
- Arumsari, T. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Umkm Sektor Perdagangan Di Kota Surakarta. *Juremi: Jurnal Riset Ekonomi*, 1(6), 577–590. <https://doi.org/https://doi.org/10.53625/juremi.v1i6.2079>
- Azizah, M. N. (2022). *Peran Pembiayaan Mudharabah Dalam Meningkatkan Pendapatan Anggota (Studi Kasus Di BMT Muamalah Tulungagung)*. IAIN Kediri.
- Belfani, E., Anita, E., & Rahma, S. (2023). Pengaruh Modal, Lokasi, dan Promosi Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Studi UMKM Bidang Kuliner di Talang Banjar Jambi Timur). *Jurnal Kajian Dan Penalaran Ilmu Manajemen*, 1(4), 283–296. <https://doi.org/https://doi.org/10.59031/jkpim.v1i4.248>
- Dinas Koperasi Usaha Mikro dan Tenaga Kerja. (2023). *Data Pembinaan UMKM Kota Kediri*. DINKOP-UMTK Kota Kediri.
- Dinas Perdagangan dan Perindustrian. (2023). *Data Penerima Bantuan Modal DBHCHT 2023 Kota Kediri*. DISPERDAGIN Kota Kediri.
- Fernando. (2023). *Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Tambang Sektor Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2021*. <https://repository.uhn.ac.id/handle/123456789/8685>
- Islami, I. P. (2021). *Pengaruh Electronic Commerce (E-Commerce) Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) Di Kecamatan Bekasi Utara*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia. <http://repository.stei.ac.id/id/eprint/5842>
- Sinambela, T. (2023). *Efektivitas Pelaksanaan Penyaluran Dana Pinjaman Bergulir Pada Program Kemitraan Dan Bina Lingkungan Pada Pt. Jasa Marga (Persero) Tbk. Cabang Belmera Medan*. <https://repository.uhn.ac.id/handle/123456789/9032>
- Susanti, A. P., Utama, A. S., & Kamilah, F. (2021). Pelaksanaan Pemberdayaan Usaha Mikro Oleh Pemerintah Kota Pekanbaru Di Kecamatan Rumbai Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah. *Jurnal Daya Saing*, 7(1), 12–18.
- Tambunan, C. R. (2023). *Kontribusi UMKM dalam perekonomian Indonesia*. Kementerian Keuangan RI. <https://djpb.kemenkeu.go.id/kppn/lubuksikaping/id/data-publikasi/artikel/3134-kontribusi-umkm-dalam-perekonomian-indonesia.html>
- Yuniarti, A., Nurwana, A., & Jamaluddin, A. (2023). Pelatihan Kewirausahaan Bagi Pelaku Umkm Di Kelurahan Pammana Kabupaten Wajo. *Arunika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 34–40. <http://ojs.stie-tdn.ac.id/index.php/Ar/article/view/386>